

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH  
DENGAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE TAHUN**

**2014-2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata 1 pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

**SAID NASSER**

**B 200 140 111**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH  
DENGAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE TAHUN  
2014-2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**SAID NASSER**

**B 200 140 111**

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Erma S', is positioned above the name of the supervisor.

**(Dr. Erma S, MM, Ak)**

**NIK. 612**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH  
DENGAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE TAHUN  
2014-2018**

Oleh:

**SAID NASSER**

**B 200 140 111**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu, 12 Desember 2020  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Erma S, MM, Ak.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Shinta P.S., SE, MM  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus ES, MSi  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan  
  
Dr. Syamsudin, SE, M.M

**NIDN: 017025701**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Desember 2020

Penulis  
**METERAI  
TEMPEL**  
PBB 9000  
6000  
SAID NASSER  
B 200 140 111

# **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2014- 2018**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio keuangan bank pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014 – 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling, sehingga diperoleh 11 Bank Umum Konvensional dan 11 Bank Umum Syariah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode 2014 – 2018 yang telah dipublikasikan oleh *website* OJK dan *website* masing-masing bank yang bersangkutan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan uji *independent sample t-test*. Rasio yang digunakan pada penelitian ini terdapat rasio *CAR (Capital Adequency Ratio)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*.

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Rasio Keuangan Bank**

## **Abstract**

*This research attempts to determine the comparison of financial performance of Conventional Banks and Islamic Banks based on financial ratio of Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks registered and supervised by the Financial Services Authority (OJK) period 2014-2018. Descriptive research with quantitative approach was used in this research by employing purposive sampling as a sampling method. The sampling consisted of 11 Conventional Commercial Banks and 11 Islamic Commercial Banks.*

*The data collection techniques used was documentation method toward the process secondary data collection in the form of annual financial statements (annual report) during the period 2014 to 2018 which has been published by OJK website and website of each bank concerned. The analysis techniques used in this research were descriptive statistical analysis and independent sample t-test. The ratio used were the *CAR (Capital Adequency Ratio)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*.*

**Keywords: Financial Performance, Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks based, Bank Financial Ratio**

## 1. PENDAHULUAN

Dekade ini, Indonesia membiayai peluncuran sistem keuangan Islam dalam rangka untuk mengakomodasi orang-orang Indonesia yang mayoritas nya adalah muslim. Sistem keuangan Islam di Indonesia telah diperluas ke pasar modal, asuransi, hipotek, tabungan dan lembaga pinjaman, bank, dll (Wijaya, 2008 dalam Arinta, 2016). Hal tersebut adalah untuk memperkaya sistem Islam atas sistem konvensional yang digunakan untuk membandingkan kinerja dan prospek masa depan khususnya..

Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Alat ukur kinerja yang dapat digunakan dengan didasarkan pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio.

Kinerja keuangan perbankan adalah gambar suatu kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006 dalam Thayib et al 2017). Kinerja keuangan perbankan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana bank telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irhan Fahmi, 2011, dalam Thayib et al 2017).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap 2011, dalam Thayib et al 2017). Analisis rasio adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir, 2008 dalam Saputra, 2016). Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Sawir, 2009 dalam Saputra, 2016).

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan sebagai bank. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut juga dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), ketentuan CAR adalah 8%..

Rasio Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan pada suatu periode tertentu (Budi, 2001:104 dalam Putri, 2016). Semakin tinggi angka ROA maka semakin baik asumsi kinerja kerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya.

Rasio *return on equity* (ROE) merupakan gambaran sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2001:20 dalam Putri, 2016).

Rasio Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (Prasnanugraha, 2007 dalam Saputra, 2016). Sedangkan pada bank syariah rasio yang digunakan adalah NOI (*Net Operational Income*). NOI adalah Keuntungan operasional perusahaan setelah biaya operasional disisihkan sebelum dikurangi pajak penghasilan dan bunga (Putri, 2014 dalam Saputra, 2016).

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005 dalam Putri, 2015). Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Rasio Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit

oleh debitur (Afriani, 2012 dalam Saputra, 2016). Salah satu faktor penyebab runtuhnya kondisi suatu bank yaitu adanya NPL yang melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. NPL timbul karena tidak kembalinya dana yang diberikan dalam bentuk kredit tepat pada waktunya, karena menurut teori apabila rasio NPL/NPF tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut dalam kondisi tidak sehat akibat adanya kredit/pembiayaan bermasalah yang dapat menyebabkan laba yang diterima oleh bank akan menurun.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menekankan terhadap pengujian pada teori-teori dengan cara melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan suatu analisis data dengan menggunakan suatu prosedur statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2014-2018. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank konvensional dan bank syariah dari tahun 2014-2018. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive judgment sampling yaitu pemilihan metode dengan berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui media perantara atau data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk memprediksi variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan dan menghitung angka rasio keuangan mengenai CAR (Capital Adequency Ratio), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) pada perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.



Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan dari data dua populasi yaitu bank syariah dan bank konvensional, maka dari itu pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*Independent sample t-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Uji *independent sample t-Test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji *independent sample t-Test* adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dan untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat (Ningsih, 2012 dalam Purnamasari, 2016).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

**Tabel 4.3**

**Hasil Analisis Diskripsi Statistik**

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std.Deviasi
<b>Kategori Bank</b>	1,00	2,00	1,3977	0,49223
<b>CAR</b>	10,52	34,30	19,2234	4,36600
<b>ROA</b>	-2,36	4,73	1,5542	1,43894
<b>ROE</b>	-17,61	31,19	9,5031	9,21387
<b>NIM</b>	1,53	15,59	6,3363	2,82479
<b>FDR</b>	65,05	104,15	86,6502	8,28269
<b>NPL</b>	0,04	6,37	2,0201	1,53407

**Sumber: Laporan Publik Masing-Masing Perbankan, 2014-2018**

Hasil diskripsi diatas memberikan gambaran bahwa data yang digunakan secara keseluruhan dari 6 variabel yang digunakan memiliki nilai masing masing sebagai berikut:

Kategori bank sebagai bentuk menentukan berapa bank yang digunakan dan pada penelitian ini menggunakan 2 tipe yaitu bank syariah dan bank konvensional dengan dummy untuk menentukan kode banknya. Dari kedua tipe bank tersebut

memiliki nilai minimum 1; maksimal 2; rata-rata 1,3977 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49223.

CAR merupakan rasio bank dari aspek indikator permodalan yang dimana disesuaikan berdasarkan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) bank yaitu sebesar 8%. Data keseluruhan yang digunakan memiliki nilai minimum 10,52%; maksimal 34,30%; nilai rata-rata 19,2234%; dan nilai standar deviasi sebesar 4,366000%.

ROA merupakan adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Data keseluruhan yang digunakan memiliki nilai minimum -2,36%; maksimal 4,73%; nilai rata-rata 1,5542%; dan nilai standar deviasi sebesar 1,43894%.

ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *earning after tax* (EAT) terhadap total modal sendiri yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Data keseluruhan yang digunakan memiliki nilai minimum -17,61%; maksimal 31,19%; nilai rata-rata 9,5031%; dan nilai standar deviasi sebesar 9,21387%.

NIM merupakan rasio rentabilitas dengan perhitungan menggunakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata – rata aktiva produktif. Data keseluruhan yang digunakan memiliki nilai minimum 1,53%; maksimal 15,59%; nilai rata-rata 6,3363%; dan nilai standar deviasi sebesar 2,82479%.

FDR / LDR merupakan rasio antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang di terima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada seluruh nasabah

yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debitur-nya atau rasio pembiaya-an terhadap dana pihak ketiga yangditerima oleh bank. Data keseluruhan yang digunakan memiliki nilai minimum 65,05%; maksimal 104,15%; nilai rata-rata 86,6502%; dan nilai standar deviasi sebesar 8,28269%.

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit yang diberikan bank kepada pihak debitur. Data keseluruhan yang digunakan memiliki nilai minimum 0,04%; maksimal 6,37%; nilai rata-rata 2,0201%; dan nilai standar deviasi sebesar 1,53407%.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Kolmogorove Smirnov</i></b>	<b><i>Asymp.sig</i></b>	<b><i>Role of Thumb</i></b>
<b>CAR</b>	<b>0,722</b>	<b>0,674</b>	<b>&gt; 0,05</b>
<b>ROA</b>	<b>0,830</b>	<b>0,496</b>	<b>&gt; 0,05</b>
<b>ROE</b>	<b>0,939</b>	<b>0,341</b>	<b>&gt; 0,05</b>
<b>NIM</b>	<b>1,307</b>	<b>0,066</b>	<b>&gt; 0,05</b>
<b>FDR</b>	<b>1,088</b>	<b>0,187</b>	<b>&gt; 0,05</b>
<b>NPL</b>	<b>1,238</b>	<b>0,093</b>	<b>&gt; 0,05</b>

**Sumber: Laporan Publis Masing-Masing Perbankan, 2014-2018**

Hasil analisis Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa baik CAR, ROA, ROE, NIM, FDR, dan NPL memiliki nilai *asymp.sig* diatas 0,05 maka secara *role of thumb* data yang digunakan normal. Dimana dalam penelitian ini menggunakan uji beda.

**Tabel 4.5**

**Analisis Kinerja Bank Konvensional**

<b>KATEGORI BANK</b>	<b>TAHUN</b>	<b>CAR</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>	<b>NIM</b>	<b>LDR</b>	<b>NPL</b>
BANK KONVENSIONAL	2014	17.1027	2.4836	15.6873	5.8191	83.8318	1.2
	2015	18.67	2.1427	15.4709	5.8627	84.2255	1.6
	2016	20.7882	2.2291	13.5655	6.3064	83.5964	1.5564
	2017	20.1718	2.1073	12.3664	5.8445	82.8036	1.6953
	2018	20.3	2.3073	12.7573	5.6327	88.2864	1.3064

**Sumber: Laporan Publik Masing-Masing Perbankan, 2014-2018**

Hasil analisis pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pada *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki peningkatan nilai rasio pada tahun 2014-2018 yaitu dari 17,1027 terus meningkat menjadi 20,3 pada bank konvensional. Dari CAR ini dapat dikatakan secara umum bank konvensional memiliki permodal yang cukup baik dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. Hal ini tercermin karena secara rata-rata bank konvensional memiliki nilai rasio di atas standar yang ditentukan Bank Indonesia yaitu lebih dari 8%. Nilai rata-rata tertinggi pada bank konvensional pada tahun 2016 sebesar 20,7882% sedangkan nilai terendahnya pada tahun 2014 sebesar 17,1027. Ketersediaan modal bank akan sangat bergantung pada resiko yang dihadapi oleh perbankan.

Pada rasio Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini diprosikan dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). *Return on Asset* (ROA) lebih kepada pengukuran laba secara keseluruhan yang diperoleh perusahaan. Nilai rata-rata tahunan ROA pada bank konvensional menunjukkan angka yang fluktuatif. Terlihat nilai ROA tertinggi pada tahun 2014 sebesar 2,4836 dan terendah pada tahun 2017 sebesar 2,1073. Ini menunjukkan

bahwa perusahaan tetap menghasilkan keuntungan dalam investasi yang ditanamkan dalam rangka membangun keberlangsungan kehidupan perusahaan.

*Return on equity* (ROE) menunjukkan pengukuran perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pemegang saham. Semakin besar ROE yang dihasilkan maka keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin besar. Ini terlihat bahwa nilai ROE yang dihasilkan antara 12% - 15% yang menunjukkan perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian investasi pada pemegang saham secara rata-rata pada bank konvensional sebesar 12% - 15%. Yang terlihat nilai tertingginya pada tahun 2014 sebesar 15,6873% dan nilai terendahnya pada tahun 2017 sebesar 12,3664%.

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Semakin tinggi NIM yang dihasilkan perusahaan maka pendapatan dari bagi hasil maupun bunga semakin besar. Ini terlihat bahwa pada setiap tahun dari 2013-2018 nilai NIM pada bank konvensional kisaran 5% - 6,5% artinya perusahaan dapat menghasilkan pendapatan bunga sebesar 5% - 6,5%.

LDR adalah rasio antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang di terima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada seluruh nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Rasio LDR tertinggi pada tahun 2018 sebesar 88,2864% dan rasio LDR terendah pada tahun 2017 sebesar 82,8036%.

NPL adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit yang diberikan bank kepada pihak debitur. Kinerja yang dihasilkan pada rasio ini menunjukkan semakin baik yang tercermin sesuai dengan ketentuan standar Bank Indonesia nilai NPL pada bank konvensional dibawah 5%. Nilai Tertinggi pada tahun 2017 sebesar 1,6953% dan nilai NPL terendah pada tahun 2014 sebesar 1,2%.

**Tabel 4.6**  
**Analisis Kinerja Bank Syariah**

<b>KATEORI BANK</b>	<b>TAHUN</b>	<b>CAR</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>	<b>NIM</b>	<b>LDR</b>	<b>NPL</b>
<b>BANK SYARIAH</b>	2014	22.6	1.0291	2.8891	18.2748	97.3764	3
	2015	20.8082	-1.0045	0.9418	22.1325	94.7318	5.9936
	2016	23.2909	-0.4391	-3.0709	18.9466	94.32	7.6764
	2017	23.753	0.5264	-7.5845	22.2626	84.7018	4.2845
	2018	42.46	1.0491	30.3082	13.8596	386371.5	2.3664

**Sumber: Laporan Publik Masing-Masing Perbankan, 2014-2018**

Hasil analisis pada Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pada *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki peningkatan nilai rasio pada tahun 2014-2018 yaitu dari 22,6% terus meningkat menjadi 42,46% pada bank syariah. Dari CAR ini dapat dikatakan secara umum bank konvensional memiliki permodal yang cukup baik dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. Hal ini tercermin karena secara rata-rata bank konvensional memiliki nilai rasio diatas standar yang ditentukan Bank Indonesia yaitu lebih dari 8%. Nilai rata-rata tertinggi pada bank syariah pada tahun 2015 sebesar 20,8082% sedangkan nilai terendahnya pada tahun 2018 sebesar 42,46. Ketersediaan modal bank akan sangat bergantung pada resiko yang dihadapi oleh perbankan.

Nilai rata-rata tahunan ROA pada bank konvensional menunjukkan angka yang fluktuatif. Terlihat nilai ROA tertinggi pada tahun 2018 sebesar 1,0491 dan terendah pada tahun 2015 sebesar -1,0045. Ini menunjukkan bahwa perbankan syariah telah mengalami penurunan dalam menghasilkan keuntungan pada tahun 2014-2016 akan tetapi kemudian mengalami peningkatan 2016-2018.

Ini terlihat bahwa nilai ROE yang dihasilkan antara 0% - 31% yang menunjukkan perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian investasi pada pemegang saham secara rata-rata pada bank syariah sebesar 0% - 31%. Yang terlihat nilai tertingginya pada tahun 2017 sebesar -7,5845% dan nilai terendahnya pada tahun 2018 sebesar 30,3082%.

Semakin tinggi NIM yang dihasilkan perusahaan maka pendapatan dari bagi hasil maupun bunga semakin besar. Ini terlihat bahwa pada setiap tahun dari 2013-2018 nilai NIM pada bank syariah kisaran 18% - 23% artinya perusahaan dapat menghasilkan pendapatan bagi hasil sebesar 18% - 23%. Nilai tertinggi rata-rata NIM bank syariah pada tahun 2017 sebesar 22,2626% dan nilai terendah rata-rata NIM bank syariah pada tahun 2018 sebesar 12,8596%.

FDR adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio FDR bank syariah tertinggi pada tahun 2018 sebesar 3,86371,5% dan rasio FDR terendah pada tahun 2017 sebesar 84,7018%.

NPL adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit yang diberikan bank kepada pihak debitur. Kinerja yang dihasilkan pada rasio ini menunjukkan semakin baik yang tercermin sesuai dengan ketentuan standar Bank Indonesia nilai NPL pada bank syariah pada tahun 2014, 2017 dan 2018 dibawah 5%. Akan tetapi kinerja yang dihasilkan bank syariah pada tahun 2015

dan 2016 semakin menurun karena tidak sesuai dengan standar Bank Indonesia nilai NPL dibawah 5% dikatakan masih kategori baik jika dibawah 5%. Nilai Tertinggi pada bank syariah tahun 2016 sebesar 7,6764% dan nilai NPL terendah pada tahun 2018 sebesar 2,3664%.

**Tabel 4.7**

*Independent Sample t-test (Man Whitney U)*

<i>Variabel</i>		<i>Levene's Test for Equality of Variance</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>		
<i>CAR</i>	<i>Equal Variance Assumed</i>	4,745	0,032	-0,089	0,929
	<i>Equal Variance Not Assumed</i>			-0,083	0,934
<i>ROA</i>	<i>Equal Variance Assumed</i>	4,053	0,047	6,962	0,000
	<i>Equal Variance Not Assumed</i>			7,177	0,000
<i>ROE</i>	<i>Equal Variance Assumed</i>	0,772	0,382	7,208	0,000
	<i>Equal Variance Not Assumed</i>			7,105	0,000
<i>NIM</i>	<i>Equal Variance Assumed</i>	1,523	0,221	-1,919	0,058
	<i>Equal Variance Not Assumed</i>			-1,832	0,072
<i>LDR / FDR</i>	<i>Equal Variance Assumed</i>	1,092	0,299	-1,431	0,156
	<i>Equal Variance Not Assumed</i>			-1,508	0,135
<i>NPL</i>	<i>Equal Variance Assumed</i>	5,912	0,017	-5,104	0,000
	<i>Equal Variance Not Assumed</i>			-4,846	0,000

**Sumber: Laporan Publis Masing-Masing Perbankan, 2014-2018**

**1) Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Dapat dilihat dari Tabel 4.7 nilai F hitung CAR dengan *Equal Variance Assumed* (Diasumsi kedua varians sama) adalah 4,745 dengan nilai signifikansi 0,032. Hasi signifikansi data yang diperoleh diatas lebih kecil dari 0,05 maka



dapat dinyatakan terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah untuk rasio CAR.

Bila kedua varians berbeda, maka dasar yang digunakan *equal variance not assumed* (kedua varians berbeda). t hitung untuk CAR adalah -0,083 dengan signifikansi sebesar 0,934. Hasil ini dapat dikatakan nilai signifikansi 0,934 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah jika dilihat dari rasio CAR.

## 2) **Return On Asset (ROA)**

Dapat dilihat dari Tabel 4.7 nilai F hitung ROA dengan *Equal Variance Assumed* (Diasumsi kedua varians berbeda) adalah 4,053 dengan nilai signifikansi 0,047. Hasil signifikansi data yang diperoleh diatas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah untuk rasio ROA.

Bila kedua varians berbeda, maka dasar yang digunakan *equal variance not assumed* (kedua varians berbeda). t hitung untuk ROA adalah 7,177 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini dapat dikatakan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah jika dilihat dari rasio ROA.

## 3) **Return On Equity (ROE)**

Dapat dilihat dari Tabel 4.7 nilai F hitung ROE dengan *Equal Variance Assumed* (Diasumsi kedua varians sama) adalah 0,772 dengan nilai signifikansi 0,382. Hasil signifikansi data yang diperoleh diatas lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah untuk rasio ROE.

Bila kedua varians sama, maka dasar yang digunakan *equal variance assumed* (kedua varians sama). t hitung untuk ROE adalah 7,208 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini dapat dikatakan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah jika dilihat dari rasio ROE.

#### **4) Net Income Margin (NIM)**

Dapat dilihat dari Tabel 4.5 nilai F hitung NIM dengan *Equal Variance Assumed* (Diasumsi kedua varians sama) adalah 1,523 dengan nilai signifikansi 0,221. Hasil signifikansi data yang diperoleh diatas lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah untuk rasio NIM.

Bila kedua varians berbeda,, maka dasar yang digunakan *equal variance assumed* (kedua varians sama). t hitung untuk NIM adalah -1,919 dengan signifikansi sebesar 0,058. Hasil ini dapat dikatakan nilai signifikansi 0,058 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah jika dilihat dari rasio NIM.

#### **5) Loan Deposit Ratio (LDR) / Financing Deposite Ratio (FDR)**

Dapat dilihat dari Tabel 4.5 nilai F hitung LDR/FDR dengan *Equal Variance Assumed* (Diasumsi kedua varians sama) adalah 1,523 dengan nilai signifikansi 0,221. Hasil signifikansi data yang diperoleh diatas lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah untuk rasio LDR/FDR.

Bila kedua varians sama, maka dasar yang digunakan *equal variance assumed* (kedua varians sama). t hitung untuk LDR/FDR adalah -1,431 dengan signifikansi sebesar 0,156. Hasil ini dapat dikatakan nilai signifikansi 0,156 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah jika dilihat dari rasio LDR/FDR.

**6) *Net Performing Loan (NPL)***

Dapat dilihat dari Tabel 4.5 nilai F hitung NPL dengan *Equal Variance Assumed* (Diasumsi kedua varians sama) adalah 5,912 dengan nilai signifikansi 0,017. Hasil signifikansi data yang diperoleh di atas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah untuk rasio NPL.

Bila kedua varians berbeda,, maka dasar yang digunakan *equal variance not assumed* (kedua varians berbeda). t hitung untuk NPL adalah -4,846 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini dapat dikatakan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah jika dilihat dari rasio NPL.

Tabel 4.8

## Hasil Ringkasan Penelitian

Variabel	Mean Rank Periode 2014 – 2018		
	Bank Konvensional	Bank Syariah	Hasil Uji Beda
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	19,1894	19,2749	Tidak Berbeda Secara Signifikan
<i>Return On Asset (ROA)</i>	2,2523	0,4971	Berbeda Secara Signifikan
<i>Return On Equity (ROE)</i>	14,0719	2,2846	Berbeda Secara Signifikan
<i>Net Income Margin (NIM)</i>	5,8738	7,0366	Tidak berbeda Secara Signifikan
<i>Loan To Deposit Ratio (LDR) / Financing Deposite Ratio (FDR)</i>	85,6294	88,1960	Tidak berbeda Secara Signifikan
<i>Non Perfoming Loan (NPL) / Net Performing Financing (NPF)</i>	1,4224	2,9251	Berbeda Secara Signifikan

Sumber: Laporan Publis Masing-Masing Perbankan, 2014-2018

Terlihat hasilnya menunjukkan bahwa pada *capital adequacy ratio (CAR)* memiliki perbedaan yang signifikan antara bank syariah maupun bank konvensional. Perbedaan yang dimiliki menunjukkan bank syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional dalam hal *capital adequacy ratio (CAR)* artinya bahwa baik bank konvensional maupun bank syariah dalam memberikan dana modal memiliki kemampuan yang sama dengan kemungkinan juga mampu menampung resiko yang diakibatkan dalam operasional bank.

Pada *return on asset* (ROA) terlihat hasilnya menunjukkan bahwa memiliki perbedaan yang signifikan antara bank syariah maupun bank konvensional. Perbedaan yang dimiliki menunjukkan bank konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah dalam hal *return on asset* (ROA) artinya bank konvensional dalam menghasilkan laba perusahaan memiliki kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah dan dimungkinkan bank konvensional mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba dan juga mengefisienkan biaya dalam pengeluarannya.

Pada *return on equity* (ROE) terlihat hasilnya menunjukkan bahwa memiliki perbedaan yang signifikan antara bank syariah maupun bank konvensional. Ada perbedaan berarti dalam menghasilkan laba untuk pemegang saham perusahaan baik bank syariah maupun bank konvensional walaupun secara rata-rata bank konvensional mampu menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham lebih baik dibandingkan bank syariah dimungkinkan dalam perhitungan laba perusahaan lebih mengedepankan resiko-resiko yang akan ditanggung perusahaan baik bank syariah maupun bank konvensional akan tetapi perusahaan sudah mampu membuat strategi dalam mengatasi resiko-resiko kegiatan bisnis yang dinamis dan juga didorong tingginya laba perusahaan sehingga mampu memberikan tingkat pengembalian pada pemegang saham pada bank konvensional yang lebih baik daripada bank syariah

Pada *net income margin* (NIM) terlihat hasilnya menunjukkan bahwa tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara bank syariah maupun bank konvensional. Tidak ada perbedaan yang dimiliki bank syariah maupun bank konvensional menunjukkan bahwa kinerja yang dihasilkan oleh bank syariah

maupun dengan bank konvensional memiliki kinerja yang sama baik bank syariah maupun bank konvensional mampu mengoptimalkan asset-aset yang produktif seperti warkat penerbitan jaminan, akseptasi, *irrevocable letter of credit (L/C)* yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka, penjualan surat berhargam dan garansi lainnya yang menghasilkan keuntungan bila bank menerbitkan produk-produk tersebut.

Pada *loan to deposit ratio (LDR) / financing to deposit ratio (FDR)* terlihat hasilnya menunjukkan bahwa tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara bank syariah maupun bank konvensional. Tidak adanya perbedaan berarti dalam mengelola dana yang ditanamkan nasabah dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro artinya perusahaan mampu mengoptimalkan penyaluran dana untuk masyarakat yang secara rata-rata baik bank konvensional maupun bank syariah dapat memenuhi ketentuan standar Bank Indonesia antara 85% – 110% ini membuat baik bank konvensional dan bank syariah sudah mampu menyalurkan dana secara optimal untuk menciptakan kredit masyarakat sehingga dengan proporsi ketentuan bank Indonesia yang dihasilkan maka baik bank syariah dan bank konvensional dapat mengantisipasi adanya resiko dalam kemacetan kredit yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Pada *non performing loan (NPL) / non performing financing (NPF)* terlihat hasilnya menunjukkan bahwa memiliki perbedaan yang signifikan antara bank syariah maupun bank konvensional. Perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pada rata-rata NPL lebih rendah bank konvensional dibandingkan bank syariah. Ini menggambarkan bahwa bank konvensional mampu mengelola kredit yang macet dengan baik dengan pembiayaan yang lebih baik dibandingkan bank

syariah memberikan pembiayaan pinjaman yang lebih besar tanpa memandang resiko yang dihadapi dengan kredit yang bermasalah.

## 4. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil *independent t test* pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki perbedaan secara signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Dengan melihat rata-rata juga terlihat kinerja bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional ( $19,2749 > 19,1894$ ). Artinya walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan akan tetapi bank syariah memiliki keunggulan dalam menyediakan modal untuk pengembangan usaha lebih besar daripada bank konvensional.
- 2) Berdasarkan hasil *independent t test* pada *Return On Asset* (ROA) memiliki perbedaan secara signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Dengan melihat rata-rata juga terlihat kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah ( $2,2523 > 0,4971$ ). Artinya bahwa bank konvensional mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan bank syariah.
- 3) Berdasarkan hasil *independent t test* pada *Return On Equity* (ROE) memiliki perbedaan secara signifikan antara bank syariah dan bankkonvensional. Akan tetapi melihat rata-rata juga ada perbedaan terlihat kinerja bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan bank syariah ( $14,0719 > 2,2846$ ) Artinya bahwa bank konvensional mampu menghasilkan laba untuk pemegang saham lebih besar dibandingkan bank syariah.
- 4) Berdasarkan hasil *independent t test* pada *Net Income Margin* (NIM) tidak memiliki perbedaan secara signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Dengan melihat rata-rata juga terlihat kinerja bank syariah lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional ( $7,0366 > 5,8738$ ). Artinya bahwa walaupun tidak memiliki perbedaan yang signifikan akan tetapi bank syariah memiliki keunggulan dalam menghasilkan pendapatan

dari asset yang produktif seperti warkat penerbitan jaminan, akseptasi, *irrevocable letter od credit* (L/C) yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka, penjualan surat berghargam dan garansi lainnya daripada bank konvensional.

- 5) Berdasarkan hasil *independent t test* pada *Loan To Deposit Ratio* (LDR) / *Financing Deposite Ratio* (FDR) tidak memiliki perbedaan secara signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Dengan melihat rata-rata juga terlihat kinerja bank konvensional dan syariah yang dapat dikatakan optimal dalam penyaluran dana dalam bentuk kredit untuk menghasilkan pendapatan yang memenuhi standar BI antara 85% - 110% sehingga dengan memenuhi tsandar yang ditentukan Bank Indonesia dimungkinkan baik bank syariah maupun bank konvensional mampu mengatasi resiko dalam kemacetan kredit yang dihasilkan.
- 6) Berdasarkan hasil *independent t test* pada *Non Perfoming Loan* (NPL) / *Net Performing Financing* (NPF) memiliki perbedaan secara signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Dengan melihat rata-rata juga terlihat kinerja bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional ( $2,9251 < 1,4224$ ). Artinya bank syariah mampu mengatasi kredit-kredit macet dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah daripada bank konvensional akan tetapi masih sesuai dengan standar yang ditentukan oleh BI sebesar dibawah 5%

#### **4.2. Keterbatasan**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian yang dilakukan hanya menggunakan data sekunder karena data yang diperlukan dalam penelitian ini sudah dipublikasikan dalam website resmi masing-masing bank. Dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL sebagai representasi dari sejumlah rasio-rasio keuangan yang ada.

#### **4.3. Saran**

1. Untuk bank syariah perlu mengendalikan kredit bermasalah dengan cara menyalurkan kredit dengan kualifikasi khusus yang mampu menyaring



secara baik bahwa nasabah tersebut dikemudian hari akan mampu memberikan pendapatan bagi bank syariah.

2. Bank konvensional perlu mengoptimalkan asset-aset yang produktif agar mampu menghasilkan pendapatan tidak hanya dari satu sisi akan tetapi dari sisi lain seperti warkat penerbitan jaminan, akseptasi, *irrevocable letter od credit (L/C)* yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka, penjualan surat berhargam dan garansi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arinta, Y.N. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). Jurnal Muqtasid. Volume 7 Nomor 1, Juni 2016.
- Hardianti, D. dan Saifi, M. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013 — 2016). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 60 No. 2 Juli 2018 [administrasibisnis.studenijournalub.ac.id](http://administrasibisnis.studenijournalub.ac.id)
- Purnamasari, G.A.Y dan Ariyanto, D. 2016. Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2010-2014. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15.1. April (2016): 82-110. ISSN: 2302-8556.
- Putri, Y.F et all 2015. Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. JEAM Vol XIV April 2015. ISSN : 1412-5366 e-ISSN : 2459-9816.
- Saputra, S.E. 2016. Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah (Periode 2012-2014). JOM FEKON Vol. 3 No.1 Februari 2016.
- Solikah, H.M. et all 2017. Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank umum syariah dengan bank umum konvensional Di indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia). WARTA EKONOMI VOL. 07 NO 17 FEBRUARI 2017.
- Sovia, S.E. et all 2016. Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan rasio keuangan bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 37 No. 1 Agustus 2016 [administrasibisnis.studentjournalub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournalub.ac.id)
- Suhendro, D. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah vs Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan menggunakan Rasio Keuangan. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3, No. 1, 2018 ISSN: 2527 - 6344 (Print) ISSN: 2580 - 5800 (Online)
- Tawurisi, L.N. dan Tommy, P. 2015. Analisis perbandingan kinerja keuangan pt. Bank bri tbk dan pt. Bank cimb niaga tbk Periode Tahun 2009-2014. Jurnal EMBA 1185 Vol.3 No.3 Sept. 2015, Hal.1185-1195. ISSN 2303-11

- Thayib, B. et all. 2017. Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank Konvensional. Jurnal EMBA. Vol.5 No.2 Juni 2017 , Hal 1759-1768. ISSN 2303-1174.
- Umardani, D dan Muchlish, A. 2016. Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan Bank konvensional di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa. Vol . 9 No. 1.
- Wahyuni, M. dan Efriza, R.E. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia. International Journal of Social Science and Business . V ol. 1 (2) pp. 66-74.